



Sikap dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Imunisasi Pada Anak Usia 0-24 Bulan

Syafiqah Tsabitah Sari*¹, Eko Budi Santoso¹, Retno Ayu Yuliasuti¹

¹Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

ARTICLE INFO

Article Type:
Research

Article History:
Received: 12/07/2022
Accepted: 4/16/2023

ORIGINAL ARTICLE

ABSTRACT

Introduction: The trend of measles immunization coverage in the last 10 years has always been above 90%. However, in 2020, the national complete basic immunization coverage of 83.3% has not met the 2020 Strategic Plan target of 92.9%. working area of the Kalirungkut Health Center in Surabaya. The research method used is correlational analytic with cross sectional design. The sample in this study were mothers who had children aged 0-24 months at the Kalirungkut Health Center in Surabaya, consisting of 10 respondents using the sampling technique, namely accidental sampling. The independent variables of this study are attitude and family support while the dependent variable is immunization. Collecting data using observation sheets and questionnaires. Data analysis used the Spearman's rank correlation test with $\alpha = 0.05$. The results of the analysis of the Spearman rank test data showed that the rho table obtained a correlation with $p < 0.05$. Spearman's rank test showed that attitudes and family support were related to immunization for children aged 0-24 months in the working area of the Kalirungkut Health Center, Surabaya ($p=0.040$). The conclusion in this study is that there is a significant relationship between attitudes and family support with immunization for children aged 0-24 months in the working area of the Kalirungkut Health Center, Surabaya. It is recommended for puskesmas to hold counseling seminars.

Keywords: Attitude, Family Support, Immunization.

Corresponding author

Email: syafiqahsabita@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Trend cakupan imunisasi campak pada 10 tahun terakhir selalu di atas 90%. Namun pada tahun 2020, cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional sebesar 83,3% belum memenuhi target Renstra 2020 sebesar 92,9%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sikap dan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi pada anak usia 0-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kalirungkut Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional dengan rancangan bangun cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki anak usia 0-24 bulan di Puskesmas Kalirungkut Surabaya sebanyak 10 responden dengan teknik sampling yaitu accidental sampling. Variabel independen penelitian ini adalah sikap dan dukungan keluarga sementara variabel dependen yaitu pemberian imunisasi. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan kuesioner. Analisa data menggunakan uji korelasi rank spearman dengan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian analisis data uji rank spearman diperoleh korelasi dengan $p < 0,05$. Uji rank spearman menunjukkan bahwa sikap dan dukungan keluarga berhubungan dengan pemberian imunisasi pada anak usia 0-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kalirungkut Surabaya ($p=0,040$). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara sikap dan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi pada anak usia 0-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kalirungkut Surabaya.. Disarankan bagi puskesmas untuk mengadakan seminar penyuluhan.

Kata Kunci: Sikap, Dukungan Keluarga, Pemberian Imunisasi.

PENDAHULUAN

Menurut Profil Kesehatan Indonesia 2019, cakupan imunisasi campak program di Indonesia pada tahun 2019 adalah 95,14%, angka ini sudah memenuhi target 95%. Tren cakupan imunisasi campak pada 10 tahun terakhir selalu di atas 90%. Namun pada tahun 2020, cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional sebesar 83,3%. Angka tersebut belum memenuhi target Renstra tahun 2020 yaitu sebesar 92,9%. Cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2020 merupakan cakupan imunisasi dasar lengkap yang terendah dalam kurun waktu 2011 – 2020 sebagai dampak dari adanya pandemi COVID-19. Sedangkan apabila dilihat menurut provinsi, terdapat 6 provinsi yang dapat mencapai target Renstra tahun 2020 yaitu Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DI Yogyakarta, dan Jambi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Di tahun 2019 terdapat 744 bayi lahir hidup yang telah diimunisasi sebanyak 715 (96,10%). Bayi diberi imunisasi BCG di Puskesmas Kalirungkut Surabaya. Selanjutnya terdapat data cakupan imunisasi DPT-HB-HIB3, Polio 4, Campak/MR, serta imunisasi dasar lengkap dengan jumlah bayi dan presentasi berikut : jumlah bayi sebanyak 736 jiwa di Puskesmas Kalirungkut 692 (94,02%) sudah diberi imunisasi DPT-HB-HIB3, 683 (92,80%) sudah diberi imunisasi Polio 4, 694 bayi (94,34%) yang sudah diberi imunisasi Campak MR dan 691 bayi (93,83%) sudah diberikan imunisasi dasar lengkap (Dinkes kota Surabaya, 2020). Pada bulan Mei-Juni 2022 terdapat data jumlah bayi yang mendapatkan vaksin lengkap di usia 0-12 bulan sebanyak 103 bayi dan 18- 24 bulan sebanyak 133 bayi. Menurut data sasaran program kesehatan kota Surabaya Tahun 2022 terdapat populasi Batita usia 0-2 tahun di wilayah Puskesmas Kalirungkut Surabaya sebanyak laki-laki 487 jiwa, perempuan 441 jiwa, dan total 928 jiwa Batita.

Pemberian imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang terbukti paling cost-effective serta berdampak positif untuk mewujudkan derajat kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Imunisasi tidak hanya melindungi seseorang tetapi juga masyarakat dengan memberikan perlindungan komunitas atau yang disebut dengan herd immunity. Arah pembangunan kesehatan saat ini menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif tanpa meninggalkan aspek kuratif dan rehabilitatif. Salah satu upaya preventif adalah dilaksanakannya program imunisasi. Pemberian imunisasi dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya. Beberapa penyakit menular yang tergolong ke dalam (PD3I) antara lain Hepatitis B, TBC, Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Campak, Rubela, dan radang paru-paru (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Sikap (attitude) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Menurut Friedman (2013), dukungan Keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap dan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi pada anak usia 0-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kalirungkut Surabaya.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti mengambil jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif, teknik pengumpulan data dengan teknik survei, sumber data bersifat primer atau merujuk pada responden penelitiannya langsung, dan metode analisis data dengan uji rank spearman. Penelitian berlangsung di wilayah kerja Puskesmas Kalirungkut Surabaya tepatnya di poli KIA Ibu dan anak dengan waktu penelitian 3 hari dikarenakan waktu penelitian sangat terbatas pada dan telah berakhir masa pekan imunisasi yang sebelumnya peneliti memperkirakan 2 minggu antara 28 Juni-15 Juni 2022. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sikap dan dukungan keluarga. Sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pemberian Imunisasi. Pada penelitian ini peneliti akan mengambil target sampel kurang lebih sekitar 10 ibu-ibu yang memiliki anak usia 0-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalirungkut Surabaya. Penggunaan teknik sampling menggunakan Accidental Sampling. Teknik Peneliti memperoleh data yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik survei dengan menyebar kuesioner atau angket kepada ibu-ibu yang memiliki bayi atau anak usia 0-24 bulan. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, lembar

informasi untuk persetujuan, lembar permohonan untuk menjadi responden, lembar persetujuan untuk menjadi responden, lembar pengunduran diri menjadi responden, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan SPSS dengan uji Rank Spearman. Teknik dalam pengolahan data dengan cara eitting, coding, dan scoring. dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi pada adank usia 0-24 bulan menggunakan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pendekatan cross sectional guna mengamati data populasi atau sampel pada saat yang sama dengan melakukan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi responen berdasarkan usia di Puskesmas Kalirungkt Surabaya bulan Juni 2022.

| Usia (Tahun) | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| 20-29 | 5 | 50 |
| 30-39 | 3 | 30 |
| 40-49 | 2 | 20 |
| Total | 10 | 100 |

Sumber: Data Primer 2022

Sebagian besar responden (50%) berusia antara 20-29 tahun sejumlah 5 responden dan sebagian kecil (20%) usia 40-49 tahun sejumlah 2 responden.

Tabel 2 Distribusi frekuensi responen berdasarkan pendidikan di Puskesmas Kalirungkt Surabaya bulan Juni 2022.

| Pendidikan | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|------------|---------------|----------------|
| SMP | 2 | 20 |
| SMA/SMK | 3 | 30 |
| D3 | 1 | 10 |
| S1 | 4 | 40 |
| Total | 10 | 100 |

Sumber: Data Primer 2022

Hampir setengah responden (40%) lulusan S1 sejumlah 4 responden dan sebagian kecil (10%) lulusan D3 sejumlah 1 responden.

Tabel 3. Distribusi frekuensi responen berdasarkan pendidikan di Puskesmas Kalirungkt Surabaya bulan Juni 2022.

| Pekerjaan | Frekuensi | Persentase |
|--------------|-----------|------------|
| IRT | 2 | 20 |
| Buruh Pabrik | 2 | 20 |
| Penjahit | 1 | 10 |
| Akuntansi | 2 | 20 |
| Guru | 3 | 30 |
| Total | 10 | 100 |

Sumber: Data Primer 2022

Hampir setengah responden (30%) bekerja sebagai guru sejumlah 3 responden dan sebagian kecil (10%) sebagai penjahit sejumlah 1 responden.

Tabel 4. Distribusi frekuensi responen berdasarkan sikap keluarga di Puskesmas Kalirungkt Surabaya bulan Juni 2022.

| Sikap Keluarga | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Kurang Setuju | 0 | 0 |
| Setuju | 5 | 50 |
| Sangat Setuju | 5 | 50 |
| Total | 10 | 100 |

Sumber: Data Primer 2022

Setengahnya responden (50%) sejumlah 5 responden sikap keluarga dalam kategori setuju dan sejumlah 5 responden (50%) sikap keluarga sangat setuju.

Tabel 5. Distribusi frekuensi responen berdasarkan dukungan keluarga di Puskesmas Kalirungkut Surabaya bulan Juni 2022.

| Dukungan Keluarga | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Kurang Setuju | 0 | 0 |
| Setuju | 7 | 70 |
| Sangat Setuju | 3 | 30 |
| Total | 10 | 100 |

Sumber : Data Primer 2022

Sebanyak 7 responden (70%) dukungan keluarga dalam kategori setuju dan sejumlah 3 responden (30%) dukungan keluarga dalam kategori sangat setuju

Tabel 6. Distribusi frekuensi responen berdasarkan pemberian imunisasi di Puskesmas Kalirungkut Surabaya bulan Juni 2022.

| Pemberian Imunisasi | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Ya | 10 | 100 |
| Tidak | 0 | 0 |
| Total | 10 | 100 |

Sumber : Data Primer 2022

Sejumlah 10 responden (100%) pemberian imunisasi dalam kategori ya, pernah diimunisasi

Tabel 7. Distribusi frekuensi responen berdasarkan tabulasi silang antara sikap keluarga dengan pemberian imunisasi pada anak usia 0-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalirungkut Surabaya bulan Juni 2022.

| Sikap | Setuju | | Sangat setuju | | Total | |
|---------------------|--------|----|---------------|----|-------|-----|
| | n | % | n | % | n | % |
| Pemberian Imunisasi | 5 | 50 | 5 | 50 | 10 | 100 |
| Total | 5 | 50 | 5 | 50 | 10 | 100 |

Sumber : Data Primer 2022

Setengahnya responden (50%) pasien sudah lengkap dalam pemberian imunisasi pada anak usia 0-24 bulan sejumlah 5 responden dengan sikap setuju dan setengahnya responden (50%) pasien sudah lengkap dalam pemberian imunisasi pada anak usia 0-24 bulan sejumlah 5 responden dengan sikap sangat setuju.

Tabel 8. Distribusi frekuensi responen berdasarkan tabulasi silang antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi pada anak usia 0-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalirungkut Surabaya bulan Juni 2022.

| Dukungan keluarga | Setuju | | Sangat setuju | | Total | |
|---------------------|--------|----|---------------|----|-------|-----|
| | n | % | n | % | n | % |
| Pemberian imunisasi | 7 | 70 | 3 | 30 | 10 | 100 |
| Total | 7 | 70 | 3 | 30 | 10 | 100 |

Sumber : Data Primer 2022

Seluruhnya responden (100%) pasien sudah lengkap dalam pemberian imunisasi pada anak usia 0-24 bulan sejumlah 7 responden karena dukungan keluarga yang setuju dan seluruh responden (100%) pasien sudah lengkap dalam pemberian imunisasi pada anak usia 0-24

bulan sejumlah 3 responden karena dukungan keluarga yang sangat setuju.

Tabel 9. Hasil Uji *Rank Spearman* antara sikap & dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi pada anak usia 0-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalirungkut Surabaya bulan Juni 2022.

| Variabel | | Sikap | Dukungan Imunisasi | |
|---------------------|--------------------------------|-------|--------------------|----|
| Sikap Keluarga | <i>Correlation Coefficient</i> | 1,000 | 0,655 | - |
| | <i>Sig. (2-tailed)</i> | - | 0,040 | - |
| | N | 10 | 10 | 10 |
| Dukungan Keluarga | <i>Correlation Coefficient</i> | 0,655 | 1,000 | - |
| | <i>Sig. (2-tailed)</i> | 0,040 | - | - |
| | N | 10 | 10 | 10 |
| Pemberian Imunisasi | <i>Correlation Coefficient</i> | - | - | - |
| | <i>Sig. (2-tailed)</i> | - | - | - |
| | N | 10 | 10 | 10 |

*Korelasi signifikan pada taraf 0,05 (2-tailed)

*Sumber: Data Primer 2022

Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS statistik diperoleh persamaan. Hal ini berarti untuk N=10 dan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$), maka dari tabel rho diperoleh korelasi Spearman rank dengan sig 0,040 <0,05 sehingga H1 diterima dan H0 ditolak yaitu terdapat korelasi antara sikap keluarga dan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (50%) berusia antara 20-29 tahun sejumlah 5 responden dan sebagian kecil (20%) usia 40-49 tahun sejumlah 2 responden.

Yadi, Rimbawati, & Afdhal, (2022) mengungkapkan bahwa usia adalah umur individu yang dihitung mulai dari saat dilahirkan sampai berulang tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Amri, (2021), yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia ibu dengan pemberian imunisasi campak.

Peneliti berpendapat bahwa usia ibu yang berumur muda biasanya baru memiliki anak sehingga cenderung lebih memperhatikan anaknya termasuk pemberian imunisasi campak. Sedangkan, ibu yang berumur tua biasanya telah memiliki anak lebih dari satu serta memiliki kesibukan yang lebih banyak sehingga mempengaruhi motivasi ibu untuk membawa anaknya ke pelayanan kesehatan untuk memperoleh imunisasi campak.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah responden (40%) lulusan S1 sejumlah 4 responden dan sebagian kecil (10%) lulusan D3 sejumlah 1 responden.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi makan orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditentukan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu obyek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu (Kholila, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah responden (30%) bekerja sebagai guru sejumlah 3 responden dan sebagian kecil (10%) sebagai penjahit sejumlah 1 responden.

Imunisasi merupakan salah satu dari upaya pencegahan Covid-19. Menurut penelitian Khairnisa, Sofia, & Magfirah, (2021), berpendapat bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa. Pekerjaan tidak menghambat seseorang melakukan perilaku yang baik terhadap pencegahan Covid-19. Hal ini diarenakan responden yang bekerja maupun tidak

bekerja keduanya tetap melakukan perilaku yang baik terhadap pencegahan Covid-19. Selain itu, jenis pekerjaan yang bukan dalam bidang kesehatan juga menyebabkan responden yang bekerja belum tentu memiliki pengalaman atau pengetahuan kesehatan lebih baik dibandingkan dengan orang yang tidak bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa setengah responden (50%) pasien sudah lengkap dalam pemberian imunisasi pada anak usia 0-24 bulan sejumlah 5 responden dengan sikap setuju dan sejumlah 5 responden setengah responden (50%) pasien sudah lengkap dalam pemberian imunisasi pada anak usia 0-24 bulan sejumlah 5 responden dengan sikap sangat setuju .

Sikap akan diikuti oleh perilaku seseorang berdasarkan suka atau tidak suka terhadap hal tersebut. Jika ia mendukung hal tersebut maka ia akan berperilaku untuk melaksanakan hal yang ia dukung tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka kelengkapan imunisasi dasar lengkap terhadap bayi yang dilakukan ibu berkaitan dengan penerimaan atas manfaat yang mereka peroleh dan imunisasi dasar lengkap terhadap bayi mereka sehingga mereka dengan senang hati untuk melakukan imunisasi dasar lengkap terhadap bayinya (Kholila, 2022).

Peneliti berpendapat bahwa hasil observasi imunisasi perawat di wilayah kerja puskesmas surabaya sebagian berjalan dengan baik (50%) sebagian lagi berjalan sangat baik (50%) yang artinya seimbang ini di dukung oleh adanya fasilitas postyandu dan post pembantu. Meskipun ada beberapa warga mengaku rumahnya jauh dari pelayanan kesehatan, hal ini membuat masyarakat di wilayah menjadi malas dan menggampangkan untuk pergi ke puskesmas. Padahal menurut peneliti pelayanan disana jauh sudah sangat baik dengan adanya fasilitas-fasilitas yang sangat lengkap seperti tempat vaksin, spuid, obat serta vit A, B, C, dan E. Selain itu disana juga terdapat *E-HEALTH* untuk pendaftaran.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruhnya responden (100%) pasien sudah lengkap dalam pemberian imunisasi pada anak 0-24 bulan sejumlah 7 responden karena dukungan keluarga yang setuju dan seluruh responden (100%) pasien sudah lengkap dalam pemberian imunisasi pada anak usia 0-24 bulan sejumlah 3 responden karena dukungan keluarga yang sangat setuju. Maka hasil observasi di lokasi menunjukkan bahwa dukungan dari setiap pasien satu dan pasien lainnya tidak jauh berbeda contohnya di pasien pertama dukungannya sangat baik yaitu dengan cara saling mengingatkan antara keluarga dan anggotanya sehingga timbulah kepercayaan di dalam keluarga mereka, sedangkan beberapa pasien lainnya juga mengaku demikian. Dari kedua dukungan tersebut peneliti mendapat kesimpulan bahwa pemberian dukungan keluarga sangat penting. Sangat disarankan memberikan dukungan yang lebih baik dapat meningkatkan kesehatan keluarga, contohnya dengan cara melakukan pendekatan BHSP serta memberikan edukasi mengenai pentingnya imunisasi untuk anak usia 0-24.

Menurut Friedman (2013) merupakan sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Seseorang yang berada dalam lingkungan sosial yang suportif umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan rekannya yang tanpa keuntungan ini, karena dukungan keluarga dianggap dapat mengurangi atau menyangga efek kesehatan mental individu dukungan keluarga adalah bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lain berupa barang jasa, informasi dan nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan tentram. Dukungan ini merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung akan selalu siap memberi pertolongan dan bantuan yang diperlukan. Dukungan keluarga yang diterima salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga yang lainnya dalam rangka menjalankan fungsi-fngsi yang terdapat dalam sebuah keluarga. Bentuk dukungan keluarga terhadap anggota keluarga adalah secara moral atau material. Adanya dukungan keluarga akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri pada penderita dalam mengahdapi proses pengobatan penyakitnya.

Dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga (suami, istri, dan saudara) sehingga individu yang diberikan dukungan merasakan bahwa dirinya diperhatikan, dihargai, dan

mendapatkan bantuan dari orang-orang yang berarti serta memiliki ikatan keluarga yang kuat dengan anggota keluarga lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan Husnida (2019) terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan. Dengan kata lain, memungkinkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga akan cenderung tidak membawa bayinya untuk imunisasi karena didasari dengan tidak adanya dukungan dari keluarga (Sari, Sayuti, & Andri, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh korelasi Spearman rank dengan sig 0,040 <0,05 sehingga hipotesis 1 terbukti dapat diterima sedangkan hipotesis 0 terbukti ditolak. Maka terdapat korelasi antara sikap keluarga dan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi.

KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap keluarga dan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi. Disarankan bagi puskesmas untuk mengadakan seminar penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pemberian imunisasi kepada masyarakat terutama kepada keluarga atau ibu-ibu yang telah menikah karena sumber ini merupakan suatu hubungan interpersonal yang berasal dari kerabat dan keluarga. Hal ini dapat mempengaruhi peran individu untuk kesejahteraan hidup.

REFERENSI

- Amri, U. S. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Campak Lanjutan di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2021. S1 Thesis*. Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Jambi.
- Dinkes Kota Surabaya. (2020). *Profil Kesehatan 2019*. Surabaya: Dinas Kesehatan Kota Surabaya.
- Friedman (2013). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: gosyen publishing.
- Khairnisa, Sofia, R., & Magfirah, S. (2021). Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat Desa Paya Bujuk Blang Pase Kota Langsa. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 7(1), 53-63.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Peraturan menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kholila, K. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Balita Usia 0-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bayung Lincir Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 455-458.
- Sari, P., Sayuti, S., & Andri, A. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas PAAL X Kota Jambi. *Jurnal Kesmas Jambi*, 6(1), 42-49.
- Yadi, T., Rimbawati, Y., & Afdhal, F. (2022). Hubungan Usia, Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Usia 9 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 742-746.